

**PENGUNAAN MEDIA POTONGAN KARTON DENGAN PEMBELAJARAN
KOOPERATIF STAD UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI LUAS
TRAPESIUM SISWA KELAS V SDN DUPAK I SURABAYA**

Sugiyanto

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (email:sugiyantodupak1@gmail.com)

Budiyono Sadiman

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Peneliti menitikberatkan rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran matematika materi Luas Trapesium siswa kelas V di SDN Dupak I Surabaya sebagai latar belakang penelitian ini. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih banyak siswa kurang maksimal dan mengalami kesulitan dalam menentukan Luas Trapesium. Disisi lain permasalahan terjadi juga guru sering menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan media dalam melakukan pembelajaran sehari-hari sehingga pembelajaran menjadi monoton (tidak bervariasi). Oleh karena itu, penggunaan media potongan karton dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat digunakan dalam pembelajaran. Hal ini berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan pada siswa Kelas V pada mata pelajaran matematika dalam materi luas trapesium di SDN Dupak I Surabaya dengan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Adapun hasilnya terjadi peningkatan keterlaksanaan aktivitas guru terlihat pada siklus I adalah 74,3% dan siklus II adalah 87,1%. Keterlaksanaan aktivitas siswa dalam kelompok juga mengalami peningkatan terlihat dari aspek diskusi dan partisipasi pada siklus I adalah 69,5% dan 68,7% dan siklus II adalah 87,5% dan 85,9%. Sedangkan, hasil belajar siswa mengalami peningkatan dapat dilihat dari ketuntasan hasil belajar pada siklus I mencapai 65,6% dan mencapai target ketuntasan pada siklus II yaitu menjadi 87,5%. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media potongan karton dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam materi Luas Trapesium dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci : Media Potongan Karton, Materi Luas Trapesium, Hasil Belajar

Abstract

This researcher emphasized the low learning result during the mathematics lesson on trapezium length material of fifth grade students in SDN Dupak I Surabaya as the background study. His observation during the learning process using learning evaluation which described most of the students clinched the score below 65, or in other meaning, were under the MAC (Minimum Achievement Criteria). It proved that there was still many of his students experienced difficulty dealing with comprehending trapezium length material. On the other hand, the problem also arose when the teacher used "the speaking-orientation method" during daily learning activities without media which later made the learning process become monotonous (unvaried). Therefore, implementation of carton pieces media with cooperative types STAD during trapezium length material. Based on the result of the research, the teacher's activity measurement has improved, figured out from the result of cycle I equalled 74,3% and cycle II equalled 87,1%. The student activity measurement within the group has also increased, in terms of the discussion aspect and participation, with the calculation; cycle I was 69,5% and 68,7%, while on cycle II was 87,5% and 85, 9%. Meanwhile, the student learning result obtained improvement, grabbed from learning result measurement which on cycle I was 65, 6%, the cycle II gained 87, 5%. Throughout the preceding explanation above, the researcher concluded that he implementation of carton pieces media with cooperative learning types STAD for improving the learning result during trapezium length material could improve the student leaning result.

Keywords: Carton Pieces Media, Trapezium Length Material, Learning Results

PENDAHULUAN

Matematika sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah dinilai cukup memegang peranan penting dalam

membentuk siswa menjadi berkualitas karena matematika merupakan suatu sarana berpikir untuk mengkaji sesuatu secara logis dan sistematis. Karena itu, perlu adanya

peningkatan mutu pendidikan matematika. Salah satu hal yang harus diperhatikan adalah peningkatan hasil belajar matematika siswa di sekolah. Mata pelajaran Matematika berfungsi untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bilangan-bilangan dan simbol-simbol serta ketajaman penalaran yang dapat membantu memperjelas dan menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Matematika di sekolah dasar mengutamakan agar siswa mengenal, memahami, serta mahir menggunakan bilangan dalam kaitannya dengan praktek dalam kehidupan sehari-hari.

Melihat betapa pentingnya peran matematika dalam kehidupan manusia, maka sebagai guru di Sekolah Dasar yang mengajarkan dasar-dasar matematika merasa harus senantiasa berusaha meningkatkan pembelajaran dan hasil belajar matematika.

Apalagi kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak masih guru dalam melakukan pembelajaran sehari-hari sering menggunakan metode ceramah dan latihan-latihan soal secara individual, dan tidak ada interaksi antar siswa yang pandai, sedang, dan normal. Hal ini juga disebabkan karena kurang kemampuan guru dalam mengembangkan pembelajaran serta kebiasaan guru yang mengajarkan matematika tanpa menggunakan media serta monoton (tidak bervariasi). Sehingga banyak siswa mendapatkan hasil belajar materi matematika kurang maksimal.

Hal tersebut dapat dilihat pada pembelajaran tentang materi Luas Trapesium siswa kelas V di SDN Dupak I. Berdasarkan hasil pengamatan dan evaluasi yang dilakukan selama proses pembelajarannya yaitu siswa mengalami kesulitan dalam menentukan luas trapesium. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi pembelajarannya yaitu 6 anak mendapat nilai diatas KKM dan 26 anak mendapatkan nilai di bawah 65. Hasil evaluasi berdasarkan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) mata pelajaran matematika kelas V di SDN Dupak I yaitu 65.

Oleh karena itu, untuk mencari solusi dalam masalah diatas peneliti mencoba menggunakan media potongan karton dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Menurut Nurhadi dan Senduk (dalam Wena 2009:189) Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang sengaja dibuat untuk menciptakan interaksi saling asah sehingga sumber belajar bagi siswa bukan hanya guru dan buku ajar tetapi juga sesama siswa.

Student Team Achievement Division (STAD) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif. Student Team Achievement Division (STAD) adalah metode pembelajaran yang menempatkan siswa dalam beberapa kelompok kecil yang beranggotakan empat orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerjanya, jenis kelaminnya, sukudan kemampuan untuk memastikan bahwa seluruh anggota kelompok telah menguasai pelajaran tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD diharapkan dapat meningkatkan pemahaman, kemampuan dan hasil belajar siswa dalam pelajaran matematika. Peneliti memilih penerapan pembelajaran

kooperatif ini untuk dapat menarik kemauan siswa untuk mencoba, berkomunikasi dan menyelesaikan masalah dengan teman kelompok.

Dari latar belakang tersebut di atas maka peneliti mengambil judul "Penggunaan Media Potongan Karton dengan Pembelajaran Kooperatif STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Luas Trapesium Siswa Kelas V SDN Dupak I Surabaya".

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu (1) Bagaimana aktifitas guru dalam penggunaan media potongan karton dengan pembelajaran kooperatif STAD untuk meningkatkan hasil belajar materi luas trapesium siswa kelas V SDN Dupak I Surabaya ? (2) Bagaimana aktifitas siswa dalam penggunaan media potongan karton dengan pembelajaran kooperatif STAD untuk meningkatkan hasil belajar materi luas trapesium siswa kelas V SDN Dupak I Surabaya ? (3) Bagaimana hasil belajar siswa kelas V SDN Dupak I Surabaya setelah penggunaan media potongan karton dengan pembelajaran kooperatif STAD untuk meningkatkan hasil belajar materi luas trapesium ?

METODE

Jenis penelitian yang digunakan peneliti pada penelitian ini menggunakan PTK (penelitian tindakan kelas). Menurut Kiranawati (2007) Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri (dilakukan dalam pembelajaran biasa bukan kelas khusus) dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaborasi dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Menurut Wardhani (2007:1.4) berpendapat PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru terhadap sebuah kelas melalui refleksi diri, dengan tujuan memperbaiki kinerja sebagai guru atau pendidik, untuk meningkatkan hasil belajar siswa belajar.

Sedangkan Suroso (2007:19) berpendapat bahwa PTK adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif yang dilakukan dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas.

Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa PTK (Penelitian Tindakan Kelas) adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru melalui refleksi untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerjanya dalam proses pembelajaran di kelas.

Tempat, waktu dan penelitian yang dilakukan pada penelitian ini yakni (1) Tempat Penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SD Negeri Dupak I Kecamatan Krembangan Kota Surabaya. (2) Waktu Penelitian adalah pada saat pembelajaran dikelas yang dilaksanakan pada semester

genap tahun pelajaran 2013/2014. (3) Subyek Penelitian adalah siswa kelas V karena permasalahan yang ditemukan peneliti di kelas V pada materi Luas trapesium.

Alat pengumpulan data pada suatu penelitian diperlukan untuk mendapatkan data yang benar – benar valid, lengkap dan objektif.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu (1) Teknik Observasi yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran kooperatif tipe STAD berlangsung. pengamatan ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. (2) Teknik Tes yang dalam penelitian ini berupa tes tulis dengan bentuk misalnya pilihan ganda, isian, dan uraian. Hasil tes ini sebagai hasil belajar siswa setelah melaksanakan dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Pada penelitian tindakan kelas ini didapatkan data dan instrumen penelitian berupa (1) Lembar Observasi Guru yang bertujuan untuk mengetahui aktifitas guru selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan pada awal sampai akhir pembelajaran. (2) Lembar Observasi Siswa yang bertujuan untuk mengetahui aktifitas siswa selama mengikuti mata pelajaran matematika. (3) Lembar soal / tes materi tentang luas trapesium yang dibuat berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran yaitu seberapa besar penguasaan materi oleh siswa dan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa. Tes digunakan untuk mengumpulkan data nilai - nilai peserta didik.

Prosedur penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini beracuan pada penelitian tindakan kelas (PTK). Pelaksanaan dalam penelitian ini meliputi beberapa siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan antara lain terdiri mempersiapkan segala instrumen yang akan digunakan dalam penelitian antara lain (a) Perencanaan (b) Pelaksanaan Tindakan Kelas (c) Obsevasi (d) Refeksi.

Penelitian yang dilaksanakan ini merupakan Penelitian Tindakan kelas (PTK). Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah untuk mengupayakan perbaikan pembelajaran, baik dalam hal proses maupun hasilnya. Penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan diantaranya (1) Tahap persiapan atau perencanaan (2) Tahap pelaksanaan penelitian (3) Tahap observasi / pengamatan (4) Tahap refleksi.

Jumlah siklus pembelajaran ditentukan oleh ketercapaian tujuan penelitian. Apabila tujuan penelitian sudah dapat dicapai pada siklus pembelajaran ke II, maka peneliti tidak akan melanjutkan penelitian sampai dengan

siklus berikutnya atau cukup sampai dengan siklus ke II saja.

Pelaksanaan penelitian mencakup kegiatan - kegiatan penyusunan RPP yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru, Penentu media yang sesuai beserta teknik penggunaannya. Pelaksanaan penelitian merupakan tahap implementasi RPP yang telah disusun. Bersama dengan pelaksanaan pembelajaran, peneliti melakukan observasi terhadap perilaku pembelajaran baik perilaku guru maupun siswa. Dalam melaksanakan penelitian berpedoman pada instrumen observasi.

Refleksi merupakan tahap akhir siklus. Pada tahap ini penelitian dan guru berkumpul untuk membahas berbagai data yang diperoleh dalam pelaksanaan pembelajaran. Apabila dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh data – data dan catatan – catatan yang mengidentifikasi ketidaksempurnaan suatu proses pembelajaran maka tahap tersebut dilakukan perencanaan ulang oleh peneliti dan guru sehingga dihasilkan perencanaan baru yang siap untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Analisis hasil data merupakan suatu yang dilakukan untuk mengetahui apakah rumusan masalah dapat terlaksana sesuai peneliti yang diinginkan. Seperti yang dikemukakan Sugiono (2010 : 333) bahwa teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau penguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Data yang terkumpul akan dianalisis dengan rumus sebagai berikut (1) Aktifitas guru dalam proses pembelajaran yang dinilai ialah keterampilan dalam pelaksanaan pembelajaran dan penggunaan media. Rumus yang digunakan untuk menghitung aktifitas guru dalam proses pembelajaran yaitu :

$$\text{Persentase aktifitas guru} = \frac{\text{jumlah skor yang didapat}}{100\%} \times 100\%$$

(2) Aktifitas siswa dalam belajarkelompok dengan rumus yang digunakan dalam menghitung yaitu :

$$\text{Persentase Diskusi} = \frac{\text{jumlah skor yang didapat}}{4 \times \text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase Partisipasi} = \frac{\text{jumlah skor yang didapat}}{100\%} \times 100\%$$

(3) Penilaian Hasil Belajar didasarkan pada banyaknya siswa yang mendapat nilai sama dengan atau diatas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ada di SD Negeri Dupak I Kecamatan Krembangan Kota Surabaya. Rumus perhitungan persentase ketercapaian hasil belajar yaitu :

$$\text{Persentase Pencapaian KKM} = \frac{\text{Jumlah siswa mencapai KKM}}{\text{KKM}} \times 100\%$$

Indikator ketercapaian tujuan guru dan siswa meliputi (1) Pembelajaran yang dilakukan guru dikatakan berhasil jika memperoleh skor > 80 %.(2) Aktifitas siswa dikatakan berhasil jika memperoleh skor > 80 %.(3) Hasil belajar siswa kelas V dikatakan berhasil jika memperoleh nilai KKM 65 sebesar 85 % atau lebih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang hasil – hasil penelitian dan pembahasan. Hasil penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang dimaksud adalah observasi dan tes sehingga diperoleh data tentang hasil observasi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran langsung dan menggunakan media kue dari karton dalam pembelajaran Matematika Kelas II SDN Kertajaya X Surabaya.

Hasil Penelitian

Pada bab ini menyajikan hasil penelitian yang dilaksanakan sesuai dengan jenis penelitian yang telah ditentukan peneliti yaitu penelitian tindakan kelas. Adapun hasil penelitiannya terdiri dari tiga jenis data, yaitu data hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa serta data hasil belajar siswa yang diperoleh selama proses kegiatan pembelajaran dengan penggunaan media potongan karton dan pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam materi luas trapesium siswa kelas V SDN Dupak I Surabaya.

Penelitian tindakan kelas pada penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus, untuk setiap siklusnya terdiri dari 4 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Setiap siklus dalam penelitian ini masing-masing terdiri dari 1 pertemuan.

Tabel 4.1

Pengamatan Aktifitas Guru Siklus I

No	Aspek Penilaian	Keterlaksanaan		Penilaian		
		Ya	Tidak	A	B	C
1.	Persiapan RPP	✓		✓		
2.	Apersepsi	✓			✓	
3.	Menyampaikan Tujuan	✓				✓
4.	Penguasaan Kelas	✓		✓		
5.	Penggunaan Media	✓				✓
6.	Menjelaskan Materi	✓		✓		
7.	Teknik Pembagian Kelompok	✓		✓		

8.	Bimbingan Kelompok	✓			✓	
9.	Melakukan Tes Evaluasi	✓			✓	
10.	Menentukan Nilai Individu dan Kelompok	✓			✓	
11.	Memberikan Penghargaan	✓			✓	
12.	Menyimpulkan Materi	✓			✓	
13.	Menutup Pelajaran	✓			✓	
Jumlah					4	7
Presentasi Rata-rata					74,3%	

Keterangan :

A = Sangat Baik = Skor 3

B = Baik = Skor 2

C = Cukup = Skor 1

Keberhasilan: Jika aktifitas guru mencapai 80%. Dari tabel di atas tentang data aktifitas guru selama kegiatan pembelajaran yang terdiri dari 13 kegiatan, maka untuk analisis datanya dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase aktifitas guru} = \frac{\text{jumlah skor yang didapat}}{\text{3x13}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Persentase aktifitas guru} &= \frac{(3 \times 4) + (2 \times 7) + (1 \times 3)}{3 \times 13} \times 100\% \\ &= \frac{29}{39} \times 100\% \\ &= 74,3\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan, persentase aktifitas guru dalam pembelajaran pada siklus I adalah 74,3%. Hasil ini menunjukkan bahwa aktifitas guru pada siklus ini belum mencapai persentase indikator keberhasilan pada aktifitas guru yaitu 80%.

Tabel 4.2

Pengamatan Aktifitas Siswa Siklus I

Nama Siswa	Aspek Penilaian							
	Diskusi				Partisipasi			
	A	B	C	D	A	B	C	D
Salsa Bitta F. F	✓				✓			
Rendyta W. A		✓				✓		
Heru Hariyanto				✓				✓
Rio Adi Andika				✓				✓
Sinta Agustina		✓				✓		
Santi Agustin	✓				✓			
Aris Umbar C			✓				✓	
Lazuard A. S				✓				✓

III	Agnes Z	√			√			
	Candra			√				√
	Dita Fortunata	√			√			
	Mahfud			√				√
IV	Mei Lani A	√			√			
	Miranda	√			√			
	Selvy A			√			√	
	Fitria T. S			√			√	
V	Della Kustanti	√			√			
	Intan Ayuni		√				√	
	Yahya Slamet		√				√	
	Yanto		√					√
VI	Faiz	√			√			
	Aditya Jafar	√			√			
	Yoga Danis		√				√	
	Adit Prasetyo		√				√	
VII	Debora Kristin	√			√			
	Britney Lauren	√			√			
	Nasrul Raharjo		√				√	
	Riski Kurniwan		√				√	
VIII	Firman Reza		√				√	
	Mohammad Y.			√				√
	Bima Asrul			√				√
	Irfan Hadi S				√			√
Jumlah		11	9	6	6	11	8	7
Presentasi Rata-rata		69,5%			68,7%			

Keterangan :

A = Sangat Baik = Skor 4

B = Baik = Skor 3

C = Cukup = Skor 2

D = Kurang = Skor 1

Keberhasilan: Jika aktifitas siswa mencapai 80%. Dari tabel diatas merupakan data aktifitas siswa selama kegiatan pembelajaran yang terdiri dari aktifitas siswa yaitu diskusi dan partisipasi adapun perhitungannya dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase Diskusi} = \frac{\text{jumlah skor yang didapat}}{4 \times \text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Persentase Diskusi} &= \frac{(4 \times 11) + (3 \times 9) + (2 \times 6) + (1 \times 6)}{4 \times 32} \times 100\% \\ &= \frac{89}{128} \times 100\% \\ &= 69,5\% \end{aligned}$$

$$\text{Persentase Partisipasi} = \frac{\text{jumlah skor yang didapat}}{100\%} \times 4 \times \text{jumlah siswa}$$

$$\begin{aligned} \text{Persentase Partisipasi} &= \frac{(4 \times 11) + (3 \times 9) + (2 \times 6) + (1 \times 6)}{4 \times 32} \times 100\% \\ &= \frac{88}{128} \times 100\% \\ &= 68,7\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, persentase aktivitas siswa diskusi dan partisipasi dalam pembelajaran pada siklus I adalah 69,5% dan 68,7%. Hasil ini menunjukkan bahwa persentase aktivitas siswa diskusi dan partisipasi belum mencapai persentase indikator keberhasilan pada aktivitas guru yaitu 80%.

Tabel 4.3
Hasil Belajar Siswa Siklus I

No.	Nama Siswa	KKM	Nilai	Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Salsa Bitta F. F	65	80	√	
2	Rendyta W. A	65	86	√	
3	Heru Hariyanto	65	76	√	
4	Rio Adi Andika	65	34		√
5	Sinta Agustina	65	88	√	
6	Santi Agustin	65	86	√	
7	Aris Umbar C	65	40		√
8	Lazuard A. S	65	76	√	
9	Agnes Z	65	88	√	
10	Candra	65	44		√
11	Dita Fortunata	65	88	√	
12	Mahfud	65	76	√	
13	Mei Lani A	65	62		√
14	Miranda	65	68	√	
15	Selvy A	65	42		√
16	Fitria T. S	65	44		√
17	Della Kustanti	65	80	√	
18	Intan Ayuni	65	70	√	
19	Yahya Slamet	65	84	√	
20	Yanto	65	80	√	
21	Faiz	65	38		√
22	Aditya Jafar	65	76	√	
23	Yoga Danis	65	42		√

24	Adit Prasetyo	65	78	✓	
25	Debora Kristin	65	65	✓	
26	Britney Lauren	65	88	✓	
27	Nasrul Raharjo	65	60		✓
28	Riski Kurniwan	65	80	✓	
29	Firman Reza	65	66		✓
30	Mohammad Y.	65	60		✓
31	Bima Asrul	65	65	✓	
32	Irfan Hadi S	65	68	✓	
Jumlah				21	11

Keberhasilan: Jika ketuntasan belajar siswa mencapai 85%. Dari tabel rekapitulasi hasil belajar siswa di atas, dapat diketahui persentase jumlah siswa yang tuntas atau mencapai KKM, maka untuk mengetahuinya dapat dihitung menggunakan rumus di bawah ini:

$$\text{Persentase Pencapaian KKM} = \frac{\text{Jumlah siswa mencapai KKM}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase Pencapaian KKM} = \frac{21}{32} \times 100\% = 65,6\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan persentase pencapaian KKM siswa di atas diperoleh sebesar 65,6% dan persentase siswa pada hasil ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa pada siklus I belum mencapai persentase yang ditetapkan pada indikator keberhasilan yaitu 85%.

Tabel 4.4

Pengamatan Aktifitas Guru Siklus II

No	Aspek Penilaian	Keterlaksanaan		Penilaian		
		Ya	Tidak	A	B	C
1.	Persiapan RPP	✓		✓		
2.	Apersepsi	✓		✓		I
3.	Menyampaikan Tujuan	✓		✓		
4.	Penguasaan Kelas	✓		✓		
5.	Penggunaan Media	✓			✓	
6.	Menjelaskan Materi	✓		✓		II
7.	Teknik Pembagian Kelompok	✓		✓		
8.	Bimbingan Kelompok	✓		✓		
9.	Melakukan Tes Evaluasi	✓			✓	III
10.	Menentukan Nilai Individu dan Kelompok	✓			✓	
11.	Memberikan Penghargaan	✓			✓	IV

12.	Menyimpulkan Materi	✓		✓		
13.	Menutup Pelajaran	✓		✓		
Jumlah				8	5	0
Presentasi Rata-rata				87,1%		

Keterangan :

A = Sangat Baik = Skor 3

B = Baik = Skor 2

C = Cukup = Skor 1

Keberhasilan: Jika aktifitas guru mencapai 80%. Dari tabel di atas tentang data aktifitas guru selama kegiatan pembelajaran yang terdiri dari 13 kegiatan, maka untuk analisis datanya dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Persentase aktifitas guru} = \frac{\text{jumlah skor yang didapat}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase aktifitas guru} = \frac{(3 \times 8) + (2 \times 5) + (0 \times 3)}{3 \times 13} \times 100\% = \frac{34}{39} \times 100\% = 87,1\%$$

Berdasarkan perhitungan, persentase aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus II adalah 87,1%. Hasil ini menunjukkan bahwa aktivitas guru pada siklus ini telah mencapai persentase indikator keberhasilan pada aktivitas guru yaitu 80%.

Tabel 4.5

Pengamatan Aktifitas Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian							
		Diskusi				Partisipasi			
		A	B	C	D	A	B	C	D
1.	Salsa Bitta F. F	✓				✓			
2.	Rendyta W. A	✓				✓			
3.	Heru Hariyanto		✓				✓		
4.	Rio Adi Andika		✓				✓		
5.	Sinta Agustina	✓				✓			
6.	Santi Agustin	✓				✓			
7.	Aris Umbar C		✓				✓		
8.	Lazuard A. S			✓				✓	
9.	Agnes Z	✓				✓			
10.	Candra		✓					✓	
11.	Dita Fortunata	✓				✓			
12.	Mahfud		✓				✓		
13.	Mei Lani A	✓				✓			
14.	Miranda	✓				✓			

	Selvy A		√			√		
	Fitria T. S		√			√	√	
V	Della Kustanti	√				√		
	Intan Ayuni	√				√		
	Yahya Slamet	√					√	
	Yanto	√				√		
VI	Faiz	√				√		
	Aditya Jafar	√				√		
	Yoga Danis		√				√	
	Adit Prasetyo		√				√	
VII	Debora Kristin	√				√		
	Britney Lauren	√				√		
	Nasrul Raharjo		√				√	
	Riski Kurniwan		√				√	
	Firman Reza	√				√		
VIII	Mohammad Y.	√				√		
	Bima Asrul		√				√	
	Irfan Hadi S			√				√
Jumlah		18	12	2	0	17	12	3
Presentasi Rata-rata		87,5%			85,9%			

Keterangan :

A = Sangat Baik = Skor 4

B = Baik = Skor 3

C = Cukup = Skor 2

D = Kurang = Skor 1

Keberhasilan: Jika aktifitas siswa mencapai 80%. Dari tabel diatas merupakan data aktifitas siswa selama kegiatan pembelajaran yang terdiri dari aktifitas siswa yaitu diskusi dan partisipasi, adapun perhitungannya dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase Diskusi} = \frac{\text{jumlah skor yang didapat} \times 100\%}{4 \times \text{jumlah siswa}}$$

$$\begin{aligned} \text{Persentase Diskusi} &= \frac{(4 \times 18) + (3 \times 12) + (2 \times 2) + (1 \times 0)}{4 \times 32} \times 100\% \\ &= \frac{112}{128} \times 100\% \\ &= 87,5\% \end{aligned}$$

$$\text{Persentase Partisipasi} = \frac{\text{jumlah skor yang didapat} \times 100\%}{4 \times \text{jumlah siswa}}$$

$$\begin{aligned} \text{Persentase Partisipasi} &= \frac{(4 \times 17) + (3 \times 12) + (2 \times 3) + (1 \times 0)}{4 \times 32} \times 100\% \\ &= \frac{114}{128} \times 100\% \\ &= 89,06\% \end{aligned}$$

$$= 85,9\%$$

Hasil ini menunjukkan bahwa persentase aktivitas siswa diskusi dan partisipasi sudah mencapai persentase indikator keberhasilan pada aktivitas guru yaitu 80%.

Tabel 4.6

Hasil Belajar Siswa Siklus II

No.	Nama Siswa	KKM	Nilai	Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Salsa Bitta F. F	65	80	√	
2	Rendyta W. A	65	86	√	
3	Heru Hariyanto	65	76	√	
4	Rio Adi Andika	65	70	√	
5	Sinta Agustina	65	88	√	
6	Santi Agustin	65	86	√	
7	Aris Umbar C	65	80	√	
8	Lazuard A. S	65	76	√	
9	Agnes Z	65	88	√	
10	Candra	65	76	√	
11	Dita Fortunata	65	88	√	
12	Mahfud	65	76	√	
13	Mei Lani A	65	62		√
14	Miranda	65	70	√	
15	Selvy A	65	60		√
16	Fitria T. S	65	50		√
17	Della Kustanti	65	80	√	
18	Intan Ayuni	65	88	√	
19	Yahya Slamet	65	84	√	
20	Yanto	65	80	√	
21	Faiz	65	66	√	
22	Aditya Jafar	65	76	√	
23	Yoga Danis	65	58		√
24	Adit Prasetyo	65	70	√	
25	Debora Kristin	65	78	√	
26	Britney Lauren	65	88	√	
27	Nasrul Raharjo	65	68	√	
28	Riski Kurniwan	65	80	√	
29	Firman Reza	65	82	√	
30	Mohammad Y.	65	70	√	
31	Bima Asrul	65	89	√	
32	Irfan Hadi S	65	78	√	
Jumlah				28	4

Keberhasilan: Jika ketuntasan belajar siswa mencapai 85%. Dari tabel rekapitulasi hasil belajar siswa di atas, dapat diketahui persentase jumlah siswa yang tuntas atau mencapai KKM, maka untuk mengetahuinya dapat dihitung menggunakan rumus di bawah ini:

$$\text{Persentase Pencapaian KKM} = \frac{\text{Jumlah siswa mencapai KKM} \times 100\%}{\text{Jumlah siswa seluruhnya}}$$

$$\begin{aligned}\text{Persentase Pencapaian KKM} &= \frac{28}{32} \times 100\% \\ &= 87,5\%\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan persentase pencapaian KKM siswa di atas diperoleh sebesar 87,5% dan persentase siswa yang Hasil ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa pada siklus II sudah mencapai persentase yang ditetapkan pada indikator keberhasilan yaitu 80%.

Pembahasan

Aktifitas guru dalam menggunakan media potongan karton dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam materi luas trapesium. Pada siklus I memperoleh persentase sebesar 74,3%. Hal ini berarti aktifitas guru pada siklus I belum mencapai persentase yang ditetapkan pada indikator keberhasilan, yaitu 80%. Secara umum, aktivitas guru pada siklus I sudah baik namun masih belum mencapai keberhasilan karena masih terdapat beberapa kekurangan. Aktivitas guru yang masih kurang maksimal pada siklus I, yaitu menyampaikan tujuan pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran. Seperti penggunaan media pembelajaran untuk menyajikan materi pembelajaran guru yang masih belum optimal. Dikarenakan guru tidak memberikan kegiatan tindak lanjut terhadap media yang telah didemonstrasikan kepada siswa.

Berdasarkan kekurangan tersebut, maka dilakukan upaya perbaikan pada siklus berikutnya. Upaya perbaikan dilakukan dengan memberikan motivasi kepada siswa setelah menyampaikan tujuan pembelajaran, dan mengoptimalkan pemanfaatan media pembelajaran dengan memberikan media yang lebih jelas ketika menyajikan materi, dan memberikan kegiatan tindak lanjut pada akhir pembelajaran.

Setelah ada perbaikan, kualitas aktivitas guru pada siklus II menjadi lebih baik. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan sebesar 12,8% dari 74,3% menjadi 87,1% pada siklus II. Aktivitas guru dalam semua aspek sudah baik. Guru menyampaikan materi secara sistematis kepada siswa. Ketika memberikan pemodelan kepada siswa, guru juga membimbing siswa untuk menirukan pemodelan yang diberikan sehingga siswa lebih mudah memahami materi. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Sanjaya (dalam Sugiyanto, 2009:17), bahwa pembelajaran dengan memberikan pemodelan lebih cepat dipahami siswa dari pada hanya bercerita atau memberikan penjelasan kepada siswa tanpa ditunjukkan model atau contoh. Meningkatnya kualitas pada aktifitas

guru menyebabkan suasana proses pembelajaran menjadi semakin kondusif, siswa lebih aktif dan antusias mengikuti pembelajaran, serta hasil belajar siswa semakin bermakna melalui pengalaman langsung yang diperoleh dari kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dikemas oleh guru. Dengan demikian, maka aktivitas guru pada siklus II telah berhasil.

Aktivitas siswa dalam kelompok meliputi diskusi dan partisipasi dalam menggunakan media potongan karton dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam materi luas trapesium pada siklus I memperoleh persentase 69,5% dan 68,7%. Hal ini berarti aktivitas siswa pada siklus I belum mencapai persentase yang ditetapkan pada indikator keberhasilan, yaitu 80%.

Hal tersebut karena terdapat beberapa aspek pada aktifitas siswa yang belum optimal. Pada aktifitas diskusi saat mengikuti pembelajaran, siswa cenderung masih pasif dalam melakukan diskusi pada anggota kelompoknya. Sedangkan aktifitas partisipasi terlihat kepercayaan diri siswa ketika mempresentasikan hasil diskusi juga masih kurang. Kekurangan dalam aktivitas siswa pada siklus I diberikan upaya perbaikan kualitas pembelajaran pada siklus II agar dapat mengalami peningkatan. Dalam mengkondisikan pembelajaran, guru meningkatkan upaya pemberian motivasi dan bimbingan bagi siswa melalui pemberian penguatan. Hal tersebut dapat meningkatkan aktivitas siswa meliputi diskusi dan partisipasi dari 69,5% dan 68,7% menjadi 87,5% dan 85,9 % pada siklus II. Siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian, aktivitas siswa telah mencapai persentase yang ditetapkan pada indikator keberhasilan.

Ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I mendapat persentase sebesar 65,6%. Pada siklus II ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 21,9%. Dari 65,6% menjadi 87,5% siswa yang telah tuntas belajar pada Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II telah mencapai persentase yang ditetapkan pada indikator keberhasilan yaitu sebesar 85%.

Pada siklus I, persentase siswa yang tidak tuntas belajar masih tinggi. Siswa yang tidak tuntas belajar dikarenakan siswa masih belum mampu memahami materi yang dipelajari. Hal ini terlihat pada saat siswa yang belum tenang dalam mengerjakan evaluasi pada akhir pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan siswa bertanya dengan teman yang lain. Pada Siklus II, kualitas pembelajaran ditingkatkan agar siswa mampu menguasai materi pembelajaran dengan baik sehingga ketuntasan belajar tercapai. Dengan melakukan perbaikan kualitas pembelajaran melalui beberapa cara, misalnya guru meningkatkan penggunaan media dan pemberian motivasi kepada siswa melalui pemberian *reward* bagi

siswa yang mendapatkan nilai tertinggi pada evaluasi dan aktif mengikuti pembelajaran. Perbaikan dilakukan dengan cara guru lebih mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran untuk memperjelas materi pembelajaran dan dapat melakukan kegiatan refleksi di akhir pembelajaran, siswa diberi kesempatan untuk memahami materi yang dipelajari melalui kegiatan tanya jawab.

Upaya-upaya tersebut mampu membantu siswa dalam menguasai materi yang dipelajari sehingga pengalaman belajar mereka bertahan lebih lama pada ingatan siswa dan bertahan lebih bermakna. Hal ini terbukti dari ketuntasan belajar klasikal yang dicapai pada siklus II, yaitu sebesar 87,5% telah mencapai persentase yang ditetapkan pada indikator keberhasilan. Tercapainya ketuntasan belajar siswa ini tidak lepas dari beberapa aspek yang menunjang dalam proses pembelajaran. Aspek-aspek tersebut meliputi kualitas aktivitas guru dalam proses pembelajaran menggunakan media karton dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD, aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Secara keseluruhan, penggunaan media potongan karton dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD setiap siklus menunjukkan adanya peningkatan kualitas meliputi Aktivitas guru, siswa dalam kelompok, dan ketuntasan hasil belajar mengalami peningkatan hingga mencapai persentase yang ditetapkan pada indikator keberhasilan.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penggunaan media potongan karton dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD berjalan baik dan dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami materi pembelajaran, serta sekaligus menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke Siklus II. Hal ini ditunjukkan dengan tercapainya semua indikator keberhasilan pada siklus II. Oleh karena itu, maka tidak diperlukan untuk melaksanakan siklus berikutnya.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dari adanya penelitian ini yaitu (1) Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan menyatakan bahwa dari siklus I sampai siklus II, Penggunaan media potongan karton dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktifitas guru dalam pembelajaran. (2) Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan menyatakan bahwa dari siklus I sampai siklus II, Penggunaan media potongan karton dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktifitas siswa dalam pembelajaran. (3) Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan menyatakan bahwa dari siklus I sampai siklus II, banyak siswa yang

mendapat nilai mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), hal ini membuktikan bahwa Penggunaan media potongan karton dengan pembelajaran kooperatif STAD dapat meningkatkan hasil belajar materi luas trapesium siswa kelas VSDN Dupak I Surabaya.

Saran

Saran pada penelitian ini yaitu (1) Guru dalam KBM sebaiknya menggunakan media pembelajaran dan model pembelajaran kooperatif STAD agar dapat meningkatkan aktifitas guru, sehingga dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. (2) Guru sebaiknya dalam pembelajaran materi luas trapesium, menggunakan media potongan karton dan model pembelajaran kooperatif STAD agar dapat meningkatkan aktifitas siswa dalam pembelajaran, sehingga siswa lebih aktif dan mudah memahami pelajaran yang dipelajari. (3) Dalam pelaksanaan pembelajaran materi luas trapesium, guru sebaiknya menggunakan media potongan karton dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga siswa lebih termotivasi dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, Sutrisni. 2007. *STAD Dalam Matematika*. Tersedia pada <http://www.trisnimath.blogspot.com/>. diakses tanggal 6 Juni 2013 pukul 23.15.
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2008. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Iswahyudin, Hendrik. 2011. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Menentukan FPB dan KPK Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V SDN Bakalanrayung II Kudu Jombang Surabaya*. Surabaya: UNESA.
- Karwono. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Tersedia pada <http://www.karwono.wordpress.com/>. diakses tanggal 6 Juni 2013 pukul 23.15
- Kiranawati. 2008. *Bagaimana Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas*. Tersedia pada <http://www.gurupkn.wordpress.com/>. diakses tanggal 6 Juni 2013 pukul 23.15

- Muhsetyo, Gatot, dkk. 2007. *Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Nasution, Made. 2008. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Akara.
- Sadiman, Arif, dkk. 2010, *Media Pendidikan, Pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya*, Jakarta : Rajawali Press
- Sanjaya, Wena. 2008 . *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group
- Soenarjo,RJ. 2007. *Buku BSE Matematika untuk kelas V Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Depdiknas
- Sudjana, Nana. 2008. *Penelitian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sumanto,YD. 2008. *Buku BSE Gemar Matematika untuk kelas V Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Depdiknas
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suroso. 2007. *Classroom Action Reserch*. Yogyakarta: Pararton Publishing
- Syarifudin. 2008. *Bagaimana Pembelajaran Matematika di SD*. Tersedia pada <http://www.syrifartakel.blogspot.com/>.diakses tanggal 6 Juni 2013 pukul 23.15
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivisme*. Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Umamah. 2009. *Penggunaan Media Kartu Gambar Guna Meningkatkan Kemampuan Menyimpulkan Cerita Pendek Pada Siswa Kelas II SDN Jepara III Bubutan Surabaya Tahun Pelajaran 2008/2009*. Surabaya: UNESA.
- Uno, Hamzah B. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wardhani, 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Akara
- Winasaputra Udin S, dkk. 2008. *Teori dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka